BAB I

PENDAHULUAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengandung proses. Salah satu proses yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah proses belajar. Dalam kegiatan belajar juga terdapat proses dan perangkat yang mendukung untuk kegiatan pendidikan. Menurut Muhibbin Syah, "pendidikan dalam pengertian yang agak luas dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan".[1]

Pendidikan zaman sekarang diasumsikan bahwa kalau tidak mengikuti gaya barat, belum bisa disebut pendidikana modern. Padahal banyak ilmuan Islam atau ulama yang mengeluarkan konsep-konsep tentang pendidikan, diantaranya konsep cara belajar. Bahkan seharusnya konsep yang ditemukan ilmuan islamlah yang seharusnya diikuti dan dijadikan pedoman. Karena bisa jadi mereka semua lebih mumpuni dalam pembuatan konsep pendidikan ketimbang ilmuan Barat. Misalnya Syekh Zarnuji dalam kitabnya yang sampai saat ini kitab tersebut masih dipakai dan dijadikan pedoman pendidikan Islam terutama di pondok pesantren yaitu kitab *Ta'līm al-muta'allim* .

Dalam kitab *Ta'līm al-muta'allim* terkandung tata cara belajar yang merupakan pedoman agar seseorang yang mencari ilmu atau pelajar

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, 10.

dapat memperoleh ilmu dengan mudah. Metode belajar atau cara belajar dalam kitab ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena keberhasilan suatu ilmu itu tergantung pada bagaimana cara belajar. Menurut Aly As'ad kitab *Ta'līm al-muta'allim* sangat popular dikalangan pesantren, dan menjadi buku pegangan wajib semua santri. Sedangkan di luar pesantren atau sekolah umum kitab ini tidak diajarkan atau baru sebagian kecil yang mengenalnya sejak buku tersebut di terjemah kedalam bahasa Indonesia.[2]

Secara rasional ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan cara belajar. Hal ini senada dengan hadist Nabi SAW:

انما العلم بالتعلم

Artinya sesungguhnya ilmu itu bisa dicari hanya dengan belajar

Maka, belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam usaha dalam pendidikan. Sehingga, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan.[3] Mengingat kecerdasan, kepintaran dan tujuan pendidikan dapat dicapai tergantung sejauh mana proses pembelajaran dilakukan. Maka belajar menjadi hal yang penting bagi semua orang yang ingin mencapai puncak keberhasilan dalam hidupnya.

Menuntut ilmu merupakan tugas utama yang sangat mulia derajatnya sehingga orang yang mencari harus memperlihatkan etika-etika

[2] Aly As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta'lim al-Muta'allim),* (Kudus, Menara Kudus, 2007), v
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 61

yang luhur, seperti yang dilakukan oleh para ulama-ulama terdahulu (*salafuna as-saleh*) [4] yang sangat memperhatikan terhadap pendidikan akhlak bagi para penuntut ilmu, para ulama terlebih dahulu mendidik akhlak mereka sebelum mengajarkan disiplin ilmu tertentu[5]. Hal ini yang terjadi pada Nabi Muhammad Saw,[6] ketika mendidik sahabatnya dalam mengajarkan ilmu, perhatiannya umtuk mendidik serta membersihkan jiwa mereka seperti perhatiannya terhadap permasalahan-permasalahan yang membahas tentang hukum, artinya pendidikan akhlak, sangatlah urgen sekali untuk diperhatikan oleh para pemerhati pendidikan yang berujung dalam mencetak generasi-generasi emas dan ideal, seperti Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar, Bilal bin Robbah, dan lain-lain. Kemuliaan dan ketegasan Nabi Muhammad Saw terhadap urgensi pendidikan akhlak anak sepertinya sebagian sudah diimprovisasi oleh KH.Hasyim Asy'ari[7] dengan memberikan tawaran solutif dengan sebuah karya tulis dengan orientasi mencari ridho ilahi yang mencakup metode dalam proses pembelajaran yang bertitik tolak pada akhlak. Dalam kitab tersebut dijelaskan secara jelas kode etik seorang pendidik dan peserta didik dalam mencari ilmu, sehingga tidak salah orang mengatakan bahwa kitab yang dikarang oleh KH. Hasyim Asy'ari merupakan kitab yang beda dari kitab umumnya. [8]

[4] Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), .136.
[5] Abu Nabil, *Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu,* (Jakarta: Khilma Pustaka, 2005), viii
[6] Abu Nabil, *Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu,* vii
[7] Suwandi, *Sejarah Pemikiran Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), 134
[8] Mujib Mahalli, Umi Mujawazah, *Kode Etik Kaum Santri,* (Bandung: al-Bayan, 1993), 6.

Dari alasan inilah penulis mencoba mengangkat dua kitab tersebut untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan karya ilmiah yang merumuskan sebuah konsep pendidikan akhlak dan konsep belajar yang dari dulu telah dibukukan oleh ulama' Islam. Sebab, keberhasilan seorang murid dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh ketekunan dan kesungguhan peserta didik dalam mengkaji, menelaah buku, melainkan juga adanya faktor yang dominan yakni sikap dan akhlak yang harus dimiliki peserta didik terhadap pendidik.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep akhlak dan konsep belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'ālim wa al-muta'allim*?
2. Bagaimana konsep akhlak dan konsep belajar menurut Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'līm al-muta'allim*?
3. Bagaimanakah perbandingan konsep akhlak dan konsep belajar antara KH Hasyim Asy'ari dengan Syekh Zarnuji?

B. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan tidak terjadi *misunderstanding* dalam penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasanya. Dalam skripsi ini, penulis akan membahas mengenai konsep bealajar dan konsep akhlak yang ada di dalam kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim dan* kitab *Ta'līm al-muta'allim* yang dikhususkan pada urgensi pendidikan, tanggung jawab peserta didik, profesional guru, alat-alat pendidikan, evaluasi pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Dalam hal ini penulis akan menampilkan konsep-konsep yang dijelaskan dari kedua tokoh tersebut, selanjutnya akan mengkomparasikan (membandingkan) kedua konsep tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk:

1. Ingin mengetahui konsep akhlak dan konsep belajar menurut KH Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al-'ālim wa al-muta'allim*
2. Ingin mengetahui konsep akhlak dan konsep belajar menurut Syekh Zarnuji dalam kitab *Ta'līm al-muta'allim*
3. Ingin membandingkan konsep akhlak dan konsep belajar antara KH Hasyim Asy'ari dengan Syekh Zarnuji

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Secara Akademis
   a. Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan terkait pemikiran KH Hasyim Asy;ari dan Syekh Zarnuji

b. Mengkaji pemikiran-pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan Syekh Zarnuji dalam bidang pendidikan .

c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam. Khususnya program studi pendidikan guru madrasah ibtida'iyyah (PGMI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Anwar Sarang Rembang

2. Secara Pragmatis

a. Diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi peneliti berikutnya terutama adik kelas Prodi PGMI dan seterusnya terkait pemikiran KH Hasyim Asy'ari dan Syekh Zarnuji

b. Hasil rekomendasi penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan islam di sekolah dan di masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Sistematika Pembahasan

Bab II: Kajian pustaka yang berisi biografi serta tentang konsep urgensi pendidikan, tanggung jawab murid, profesionalitas guru, dan lingkungan pendidikan.

Bab III: Metode Penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data

Bab IV: Penyajian data yang berisi konsep belajar dan konsep akhlak menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Syekh Zarnuji, dan Analisis Komparasi pemikiran konsep belajar dan konsep akhlak Syekh Hasyim Asy'ari dan Syekh Zarnuji.

Bab V: Penutup meliputi : kesimpulan dan Saran-saran.